

Mengawali Satuan Pendidikan Aman Bencana di SDN Palamoko, Sumba Barat

YAPPIKA-ActionAid mengadopsi Peta Jalan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam intervensi Program Sekolah Aman di SDN Palamoko, Kabupaten Sumba Barat. Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan proses pembelajaran di sekolah melalui infrastruktur yang aman, YAPPIKA-ActionAid memberikan dukungan dana perbaikan kelas dan toilet kepada SDN Palamoko yang merupakan salah satu sekolah dampingan Program Sekolah Aman. SDN Palamoko mendapatkan dana renovasi senilai Rp.150.000.000 untuk dua ruang kelas beserta meubeler dan renovasi toilet sebesar Rp.30.000.000.



SEBELUM



SESUDAH

Umbu, murid kelas VI, SDN Pala Moko tersenyum bahagia di jendela ruang kelas yang sebelumnya rusak.

SPAB merupakan upaya pengurangan risiko bencana yang memiliki 3 pilar yaitu fasilitas pendidikan yang aman bencana, manajemen penanggulangan bencana di sekolah dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. SPAB sendiri sudah ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.33 Tahun 2019. Melalui Peta Jalan SPAB tersebutlah YAPPIKA-ActionAid mendorong perbaikan infrastruktur yang aman bencana di sekolah rusak dampingan YAPPIKA-ActionAid, salah satunya SDN Palamoko, Sumba Barat.

Dalam sambutan saat peresmian Renovasi SDN Palamoko, Direktur Eksekutif YAPPIKA-ActionAid Fransiska Fitri mengatakan, YAPPIKA-ActionAid mengembangkan SPAB dalam pembangunan infrastruktur karena Indonesia merupakan negara yang cukup rawan bencana sehingga kami merasa perlu menciptakan sekolah aman yang tak hanya aman dari sekolah yang rusak tetapi juga aman dari bencana. “Sekarang kita baru melakukan pilar 1 di SPAB terkait infrastruktur yang aman bencana. Meski belum semua, masih ada mekanisme mitigasi aman bencana, masih ada literasi atau pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana yang belum terwujud. Ke depannya kita bisa bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk mengaplikasikan ketiga pilar di sekolah-sekolah dengan Bahtera dan YAPPIKA-ActionAid. Karena kami sudah memulai itu di Pandeglang dan Kupang”, kata Fransiska.

Sementara itu, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sumba Barat, Imanuel Mesakh Anie yang mewakili Bupati Sumba Barat mengatakan, pembangunan Renovasi SDN Palamoko dengan mengadopsi SPAB ini akan menjadi catatan untuk mereplikasi di sekolah-sekolah lain.

Sejak tahun 2016, YAPPIKA-ActionAid telah melakukan advokasi dan kampanye mengenai Sekolah Aman di Indonesia, baik di tingkat nasional nasional melalui dialog dengan pemerintah pusat maupun di daerah. Secara khusus, YAPPIKA-ActionAid telah bekerja di sejumlah kabupaten, yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Bima dan Kabupaten Sambas. Hingga tahun 2021, YAPPIKA-ActionAid telah bekerja sama dengan para lembaga mitra di masing-masing daerah, telah mengadvokasi 92 Sekolah Dasar Negeri yang rusak bersama 2.091 orang anggota komunitas sekolah. Hasilnya, 61 Sekolah Dasar Negeri yang rusak telah diperbaiki dengan berbagai skema pendanaan, 19 Sekolah Dasar Negeri memiliki toilet yang terpisah bagi anak perempuan dan laki-laki, peningkatan pengetahuan tentang pendidikan inklusi di 30 Sekolah Dasar Negeri, serta 2 pengembangan kebun gizi untuk edukasi pentingnya kecukupan nutrisi bagi tumbuh kembang anak yang sehat di beberapa sekolah, termasuk di kabupaten Sumba Barat.



Merintis Koperasi Mandiri, Dukung Keberlanjutan Ekonomi Komunitas



Mira begitu sapaan akrabnya. Memiliki nama lengkap Mira Budiarti, ibu dari 2 anak ini berasal dari Kampung Curug Agung, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Mira bekerja sebagai guru di SDN Kalibuntu. Saat ini Mira dipercaya menjadi Ketua Koperasi One Heart yang terbentuk pada bulan Juli 2022. Koperasi *One Heart* adalah sebuah koperasi yang dibentuk secara mandiri oleh anggota komunitas sekolah SDN Kalibuntu yang merupakan salah satu sekolah dampingan Program Sekolah Aman, sebagai upaya penguatan ekonomi yang didorong oleh YAPPIKA-ActionAid.



Pembentukan Koperasi *One Heart* bertujuan memperkuat kerjasama dan komunitas yang sedang dirintis. Koperasi ini menghimpun simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota. Dana yang terkumpul kemudian dikelola dan dimanfaatkan oleh anggota.

“Dengan adanya koperasi di komunitas ini tentu saja bermanfaat bagi anggota koperasi selain dari menjadi penyumbang dana komunitas, koperasi juga dapat membantu ekonomi anggotanya yang sedang membutuhkan pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Selain itu, anggota juga bisa menabung”, tukas Mira.

Namun, Mira juga menyadari bahwa insiasi ini memiliki tantangan. Ia merasa masih membutuhkan banyak pengetahuan mengenai sistem koperasi. Selain itu, terpilihnya Mira sebagai ketua koperasi memicunya untuk terus mempelajari public speaking agar bisa mengajak lebih banyak orang untuk bergabung menjadi anggota. Melalui pendampingan yang dilakukan YAPPIKA-ActionAid dan PATTIRO Banten dalam Program Sekolah Aman, Mira merasakan perubahan yang sangat signifikan, baik secara individu maupun kelompok. Secara individu, ia semakin tertantang untuk terus belajar dan bersemangat meningkatkan kapasitas diri. Secara kelompok, anggota koperasi terus bertambah dan saat ini sudah mencapai 19 orang. Mira optimis anggota koperasi akan terus bertambah di masa mendatang.

Mendorong Penguatan Kapasitas OMS Sektor Lingkungan

Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) memiliki peran penting dalam merespons dan mengelola perubahan iklim atau *climate governance*. Selain itu, OMS sebagai representasi aktor non negara akan memperkuat legitimasi pemerintah dalam inklusivitas tata kelola iklim. Sejumlah lembaga pemberi hibah telah mendukung kerja-kerja OMS yang bekerja dalam isu perubahan iklim dan tata guna lahan. Salah satu bentuk dukungannya adalah memfasilitasi pembelajaran dan penguatan kapasitas organisasi.

YAPPIKA-ActionAid mencatat, pendekatan yang dilakukan dalam mengelola perubahan iklim masih didasarkan pada kebutuhan dan peluang yang mendesak, belum didorong oleh strategi komprehensif yang mengidentifikasi prioritas dan pilihan strategis. Padahal, strategi penguatan resiliensi OMS di Indonesia menjadi sangat penting di tengah kondisi masyarakat sipil saat ini sedang menghadapi tantangan berat yang berpengaruh pada keberlanjutan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan dukungan *Climate and Land Use Alliance* (CLUA), pada Jumat (25/11/2022) YAPPIKA-ActionAid bersama perwakilan mitra CLUA melakukan diskusi terfokus terkait model dan bentuk pengembangan kapasitas yang dapat dilakukan OMS yang bergerak dalam advokasi perubahan iklim dan tata guna lahan. “Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan terkait model pengembangan kapasitas yang dapat dilakukan untuk jangka panjang. Secara khusus, kami ingin meminta masukan kawan-kawan terkait strategi atau cara pengembangan kapasitas yang belum ada dan peran pemberi jasa layanan (*service provider*) bagi OMS”, kata Hendrik Rosdinar selaku fasilitator dalam diskusi tersebut. Lembaga yang hadir dalam diskusi adalah AURIGA Nusantara, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), BRWA, Lembaga Gemawan, KKI Warsi, PtPPMA, Foker LSM Papua, Kemitraan dan WALHI.



Program Director for Sustainable Governance Strategic Kemitraan, Dewi Rizki mengatakan, model pengembangan kapasitas bagi OMS harus didasarkan atas kondisi internal organisasi masing-masing. Menurutnya, perlu adanya definisi ulang mengenai apa kapasitas apa yang dimiliki organisasi yang bisa mempertemukan kapasitas orang kampung/masyarakat sipil dengan donor untuk mendukung keadilan. Sementara itu Chaus Uslaini dari WALHI mengatakan, OMS telah melakukan banyak aktivitas dan capaian, namun lemah dalam *knowledge management*. Diperlukan kolaborasi antara OMS yang bergerak dalam *knowledge management* dengan OMS yang bergerak di lapangan. Baginya *knowledge management* ini bisa menambah legitimasi OMS dan masyarakat.

Dalam kesempatan yang sama Sekjen AMAN Ruka Sombolinggi mengatakan, dalam membangun legitimasi publik, narasi menjadi sangat penting. Menurutnya, OMS membutuhkan intervensi pemberi layanan (*service provider*) dalam membangun strategi kampanye dan komunikasi. “Intervensi *Service Provider* (Lembaga Pemberi Jasa Layanan Penguatan OMS) tidak boleh jangka panjang, harus ada kurikulum dan graduation-nya. *Service provider* harus sensitif dengan kewilayahan dan memahami mengenai isu dan kondisi OMS lokal juga” catatnya.

Diskusi ini merupakan tindak lanjut atas penelitian yang dilakukan YAPPIKA-ActionAid terkait pemetaan kapasitas OMS dalam membangun legitimasi melalui advokasi, pembentukan jaringan, mendorong aksi kolektif, melakukan pemberdayaan, pengorganisasian, dan kampanye publik serta strategi pengembangan kapasitas jangka panjang OMS yang bergerak dalam isu perubahan iklim dan penggunaan lahan. Riset dilakukan selama bulan Agustus-September 2022, dengan melibatkan 22 OMS, 8 lembaga pemberi jasa layanan penguatan OMS, dan 3 Pemerintah Daerah.



YAPPIKA-ActionAid Mendorong RUU Penyelenggaraan Sumbangan untuk Keberlanjutan Finansial OMS

Salah satu sumber pendanaan alternatif untuk keberlanjutan finansial Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) adalah donasi publik. Donasi publik juga menjadi bentuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan gerakan masyarakat sipil dan filantropi di Indonesia. Akan tetapi, salah satu permasalahan yang menghambat perkembangan donasi publik adalah kerangka hukum yang sudah tidak sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat serta kemajuan teknologi saat ini. Kerangka hukum yang dimaksud adalah UU No. 9 Tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang atau Barang (UU PUB) yang sudah berusia 61 tahun.

Terdapat beberapa permasalahan di dalam UU PUB. Pertama adalah paradigma PUB yang hanya dilihat sebagai kegiatan temporer dan karitatif, bukan kegiatan yang rutin dan berkelanjutan. Ke dua, UU PUB yang bersifat restriktif dan birokratis karena persyaratan yang rumit dan perizinan yang berjenjang. Ke tiga, UU PUB tidak dapat mencerminkan dan mewadahi keberagaman pelaku kegiatan PUB dan filantropi. Ke empat, UU PUB tidak mampu merespons perubahan dan perkembangan kegiatan PUB secara digital dan para pelakunya. Ke lima UU PUB tidak memberikan jaminan dan perlindungan bagi donatur.



Sejak tahun 2021 hingga saat ini, YAPPIKA-ActionAid bersama OMS dan pelaku filantropi yang lain menjadi bagian dari Aliansi Filantropi untuk Akuntabilitas Sumbangan untuk mendorong RUU Penyelenggaraan Sumbangan (RUU PS). Aliansi Filantropi telah melakukan kerja-kerja advokasi kebijakan, dimulai dengan menyusun bahan advokasi, melakukan audiensi dan lobi ke pembuat kebijakan, hingga melakukan kampanye publik.

Salah satu capaian dari kerja advokasi tersebut adalah masuknya RUU PS (revisi atas UU PUB) ke dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2020 – 2024, meskipun RUU PS ini belum masuk menjadi Prolegnas RUU Prioritas. Harapannya, RUU PS ini dapat menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan keberlanjutan finansial OMS dan memperkuat legitimasi publik.

Training of Trainers Pelibatan Laki-laki untuk Mendorong Kepemimpinan Perempuan

YAPPIKA-ActionAid mengadakan *Training of Trainers* (ToT) Pelibatan Laki-laki untuk Mendorong Kepemimpinan Perempuan dalam Perlindungan Perempuan dan Anak Berbasis Komunitas dalam Situasi Bencana pada 8-11 November 2022 untuk mitra-mitra Program Prioritas Aksi Kemanusiaan dan Ketahanan (*Humanitarian Action & Resilience*, biasa disingkat HAR).

Dalam Program Prioritas Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan, YAPPIKA-ActionAid melaksanakan Program Kepemimpinan Perempuan dalam Perlindungan Berbasis Komunitas di tiga wilayah yaitu Pasigala (Sulawesi Tengah), Kabupaten Mamuju (Sulawesi Barat) dan Kabupaten Pandeglang & Kabupaten Serang (Banten). Pada tiga provinsi tersebut YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK) Sulawesi Tengah, Yayasan Swadaya Mitra Bangsa (YASMIB) Sulawesi, dan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) Pasoendan Digdaya.

Untuk mempersiapkan intervensi, memperkuat sinergitas, dan mendorong pencapaian yang progresif YAPPIKA-ActionAid berusaha melakukan berbagai pendekatan untuk menyiapkan komunitas dalam melanjutkan upaya penguatan ketangguhan yang berbasis pada kepemimpinan perempuan dan anak muda, YAPPIKA-ActionAid menghadirkan beberapa narasumber di antaranya Edtwin Sulispriyanto, Trinirmalaningrum (Perkumpulan Skala), dan Dr. (HC) K.H. Hussein Muhammad. Kegiatan ini juga difasilitasi oleh Soka Handinah (*Senior Humanitarian Action and Resilience Program Officer* YAPPIKA-ActionAid) dan Muhammad Saeroni (Koordinator Kolektif Aliansi Laki-Laki Baru).

“Dari hari pertama hingga terakhir pelatihan ToT Pelibatan Laki-laki untuk Mendorong Kepemimpinan Perempuan ini yang paling menarik adalah bagaimana peran masing-masing anggota keluarga, baik suami, istri, anak laki-laki, dan anak perempuan. Saya berharap ketika kembali dengan teman-teman komunitas informasi yang saya dapatkan dapat saya tularkan, salah satu contohnya laki-laki dan perempuan bersama saling berbagi peran,” ungkap Andri Siswanto salah satu peserta pelatihan dari Yayasan Swadaya Mitra Bangsa (YASMIB) Sulawesi.

Senada dengan itu Aksa Yokobet dari LBH APIK Sulawesi Selatan juga menceritakan harapannya, “pembelajaran yang penting itu saya ingin memberikan informasi bahwa perempuan dan laki-laki saling mengisi, ada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di desa dampingan kami (LBH APIK Sulawesi Selatan) di Desa Lende Tovea dan Desa Beka, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah,” tutupnya.



Sesi foto bersama peserta, fasilitator, dan panitia Training of Trainers Pelibatan Laki-laki untuk Mendorong Kepemimpinan Perempuan



Sesi refleksi di akhir kegiatan Training of Trainers Pelibatan Laki-laki untuk Mendorong Kepemimpinan Perempuan

KNPRBBK XV: Pentingnya Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas

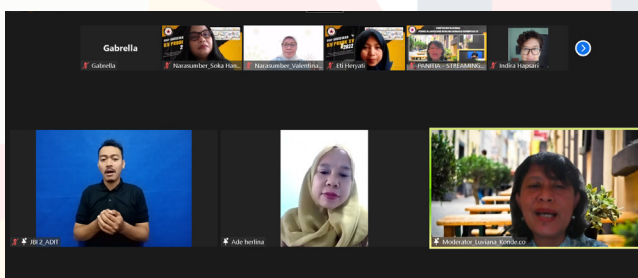
YAPPIKA-ActionAid terlibat dalam kepanitiaan Konferensi Nasional Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (KNPRBBK) XV, komitmen kami dalam mendorong kepemimpinan perempuan untuk membangun ketangguhan bencana di tingkat lokal ditandai dengan keterlibatan tim Humanitarian Response & Resilience YAPPIKA-ActionAid dalam konferensi nasional ini. Indira Hapsari selaku *Coordinator for Humanitarian Response & Resilience* YAPPIKA-ActionAid tahun ini berperan sebagai Ketua Panitia Pelaksana KNPRBBK XV.

“KNPRBBK tahun ini menempatkan perempuan dalam peran-peran strategis, seperti di ranah substansi sebagai Ketua Panitia Pengarah dan ranah operasional sebagai Ketua Panitia Pelaksana, juga menghadirkan para aktor perempuan lokal sebagai narasumber untuk berbagi praktik-praktik baik. Ini menjadi pencapaian penting yang turut menegaskan adanya ruang strategis bagi perempuan dalam gerakan pengelolaan risiko bencana berbasis-komunitas di Indonesia,

juga peranan mereka dalam menentukan arah gerakan ke depannya,” ujar Indira Hapsari, Ketua Panitia Pelaksana KNPRBBK XV.

KNPRBBK XV terlaksana dengan Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI) sebagai inisiator, dan para mitra utama yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Program SIAP SIAGA (Kemitraan Australia-Indonesia untuk Kesiapsiagaan Bencana), serta lebih dari 100 lembaga pendukung lainnya. Tahun ini, KNPRBBK XV mengangkat tema “Penguatan Kolaborasi Multi Pihak dalam Pengembangan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas sebagai Kunci Menuju Resiliensi Berkelanjutan dan Berkeadilan”.

Sekitar 1.000 peserta konferensi akan menggali tema ini melalui berbagai topik, termasuk perkembangan PRBBK di Indonesia, pengintegrasian PRBBK secara lintas-sektor dalam menghadapi krisis iklim, kepemimpinan perempuan dan anak muda, pengelolaan sumber daya manusia, pengetahuan, maupun anggaran, pengembangan inovasi teknologi, hingga sistem peringatan dini berbasis-komunitas. Tahun ini merupakan kedua kalinya KNPRBBK diadakan secara daring dalam masa pandemi COVID-19.



Narasumber Ade Herlina dan Moderator Luviana



Presentasi Dra. Valentina Gintings, M. Si (Asdep Perlindungan Perempuan dalam Rumah Tangga dan Rentan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)

Acara puncak terbagi dalam tiga sidang pleno, 10 sesi seminar tematik, dan 6 Ignite Stages (virtual booth). Sebagai bagian dari rangkaian acara, telah terlaksana pula lokakarya pra-konferensi sepanjang Agustus-September 2022 di Aceh, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, dan Nusa Tenggara Barat, yang diikuti oleh sekitar 300 peserta.

Dalam rangkaian KNPRBBK XV ini YAPPIKA-ActionAid juga menginisiasi seminar sesi tematik “Kepemimpinan Anak Muda dalam Gerakan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Indonesia” yang dilaksanakan pada 5 Oktober 2022 secara daring. Sesi ini menghadirkan beberapa narasumber di antaranya Dra. Valentina Gintings, M. Si (Asdep Perlindungan Perempuan dalam Rumah Tangga dan Rentan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Soka Handinah (Senior Humanitarian Action and Resilience Program Officer, YAPPIKA-ActionAid), Ade Herlina (Focal Point Forum Perempuan Desa Tamanjaya, Banten), Ida Ngurah (Humanitarian & Resilience Manager Plan International Indonesia), Mahariah Sandre (Rumah Literasi Hijau) serta dimoderatori oleh Luviana Ariyanti (Pemimpin Redaksi Konde.co).

Perempuan membangun ketangguhan

Bu Cich sedang menjemur ikan hasil tangkapan nelayan di desanya



Bu Alus sedang mengolah pisang untuk dijadikan keripik



Presentasi Soka Handinah

**KONFERENSI NASIONAL
PENGELOLAAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS XV**

kompetensi perempuan memimpin

Tantangan perempuan memimpin

- Sub-ordinasi: anggapan peran perempuan lebih rendah
- Stereotype: persepsi negative pada perempuan (kelemahan fisik, "baper", PMS)
- Marginal: pengabaian hak perempuan
- Beban ganda: aktualisasi – kontribusi pada masyarakat – beban domestik

Presentasi Ida Ngurah

**KONFERENSI NASIONAL
PENGELOLAAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS XV**

Milestone

sebelum 2003

perencanaan ekonomi → pengalihan ekonomi → pemulihan ekonomi → pemulihan ekonomi

setelah 2003

perencanaan ekonomi → pengalihan ekonomi → pemulihan ekonomi → pemulihan ekonomi

tujuan → hasil antara → tujuan berkelanjutan

Presentasi Mahariah Sandre

Kabar Perubahan YAPPIKA-ActionAid

Edisi 3/2022



www.yappika-actionaid.or.id

YAPPIKA-ActionAid

Jl. Basuki Rahmat RT 006 RW 010, Unit 7
(Kompleks Ruko YAMAHA),
Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur 13410



Office

021 2101 8030
office@yappika-actionaid.or.id



Donor Care

021 5088 2929
donor.service@yappika-actionaid.or.id